

Pengaruh *Financial Distress*, *Return On Asset*, Dan *Operating Cash Flow* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderasi

Nur Septiyana Safitri¹, Andy Dwi Bayu Bawono²

Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 29-06-2024

Revised: 08-07-2024

Accepted: 27-07-2024

Keywords:

Financial Distress, Return On Asset, Operating Cash Flow, Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, Opini Audit

ABSTRACT

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial distress*, *return on asset*, dan *operating cash flow* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan opini audit sebagai variabel moderasi.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 sejumlah 86 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian diambil dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel akhir sebanyak 126 laporan keuangan perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan *moderated regression analysis* (MRA).

Originalitas: Pembaharuan pada penelitian ini yaitu penambahan variabel moderasi yaitu opini audit, serta penelitian ini menggunakan data terbaru yaitu periode 2018-2022, sehingga memperoleh hasil yang lebih menggambarkan situasi Perusahaan yang terbaru.

Hasil Penelitian: Hasil uji hipotesis menunjukkan bukti empiris bahwa kesulitan keuangan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, *return on assets* dan arus kas operasional tidak mempengaruhi ketepatan waktu tersebut. Kesulitan keuangan juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dimoderasi oleh opini audit. Sebaliknya, *return on assets* dan arus kas operasional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang telah dimoderasi oleh opini audit.

Implikasi: diharapkan dapat digunakan untuk memberikan gambaran mengenai pentingnya memperhatikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, khususnya yang bersumber dari internal perusahaan mengenai isi laporan keuangan perusahaan, terutama untuk perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengelolaan keuangan atau aset perusahaan agar lebih relevan dan teratur dalam publikasi, sehingga dapat menarik minat pihak eksternal.

Research Objectives: This research aims to identify and analyze the impact of financial distress, return on assets, and operating cash flow on the punctuality of financial statement submissions, with audit opinion serving as a moderating variable.

Research Method: This research employs a quantitative approach, focusing on energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. The sampling technique utilized is purposive sampling, resulting in a selection of 126 data points. The analysis methods applied in this study are multiple linear regression and moderated regression analysis (MRA).

Originality/Novelty: The innovation of this research lies in the inclusion of audit opinion as a moderating variable, and it utilizes the most recent data from the 2018-2022 period. This ensures that the findings will more accurately reflect the current state of companies.

Research Results: The hypothesis test results provide empirical evidence that financial distress influences the timeliness of financial statement submissions. However, return on assets and operating cash flow do not impact the punctuality of these submissions. Additionally, financial distress does not significantly affect the timeliness of financial statement submissions when moderated by audit opinion, while the return on assets.

Implications: This study is anticipated to highlight the importance of timely financial statement submissions, particularly by internal company stakeholders concerning the content of their financial reports. This is especially relevant for energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The findings can also serve as a consideration for financial or asset management companies to.

Copyright © by Author(s)

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



OPEN ACCESS

Corresponding Author:

Nur Septiyana Safitri

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162

Email: b200200300@student.ums.ac.id

Pendahuluan

Bursa Efek Indonesia kini dengan perusahaan yang mendaftar dan terus meningkat dalam perkembangannya dan waktu dalam laporan keuangan juga terus mendapatkan perhatian (Sutomo et al., 2020). Setiap perusahaan memiliki sistem pelaporan keuangan yang berbeda terutama pada sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Meiryani et al., 2023). Laporan keuangan adalah cara untuk menyampaikan Informasi (Zenerovic & Sajrih, 2023). Hal tersebut dapat mengukur sumber daya dan kinerja dengan berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan atau yang membutuhkan. Laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam pelaporan keuangan perusahaan. Banyak informasi yang didapatkan dari adanya laporan keuangan suatu Perusahaan, termasuk kondisi Perusahaan sedang mengalami suatu kenaikan ataupun penurunan, bahkan terjadinya kebangkrutan keuangan Perusahaan. Dalam menjalankan operasionalnya, Perusahaan berusaha dapat menghasilkan atau memperoleh keuntungan yang diperlukan untuk bertahan hidup perusahaan (Wang et al., 2023).

Proses akuntansi berakhir dengan adanya laporan keuangan yang dapat dimanfaatkan sebagai alat ukur dan memberikan penilaian kinerja bisnis (Majid, 2022). Laporan keuangan salah satu hal yang pasti atau elemen yang harus ada pada suatu entitas atau Perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk pengambilan suatu keputusan bagi kreditor, investor, perusahaan, karyawan, pemerintah, hingga konsumen dari suatu entitas. Untuk menjaga nilai manfaat dalam kegiatan pengambilan keputusan pengguna, laporan keuangan dinilai relevan ketika disampaikan tepat waktu (Marfuah et al., 2021)

Ketepatan waktu atau *timeliness* adalah komponen penting dalam penyampaian laporan keuangan yang memberikan informasi penting (Marfuah et al., 2021). Regulasi mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan di Indonesia ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), yang saat ini bertransformasi menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan Undang-Undang No. 21 tahun 2011 pasal 55. Perubahan ini mencerminkan pergeseran peran Bapepam-LK menjadi lembaga pengawas yang lebih komprehensif di pasar modal. Berdasarkan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk mematuhi aturan yang ada dan melaporkan laporan keuangan mereka secara tepat waktu kepada OJK (Nurlen et al., 2021a).

Hal ini diatur lebih lanjut dalam Peraturan Nomor 14/PJOK.04/2022 Pasal 4, yang menetapkan bahwa laporan keuangan harus disampaikan kepada OJK dan masyarakat umum paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Tujuan dari ketentuan ini adalah untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas perusahaan yang terdaftar, serta memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu kepada para pemangku kepentingan, termasuk investor dan publik, guna mendukung pengambilan keputusan yang informasional dan akurat. Atau rentang waktu antara sejak tanggal tutup buku atau tahun buku terakhir tanggal 31 Desember sampai tanggal disampaikan kepada Bapepam atau OJK paling lama 3 bulan setelahnya. Menurut peraturan Nomor 14/PJOK.04/2022 Pasal 25 Ayat 4 emiten akan dikenakan sanksi administrative jika melanggar peraturan tersebut yaitu berupa sanksi tertulis, pembayaran denda, terkait kegiatan usaha meliputi pembatasan, pemberhentian, pembatalan, pencabutan pernyataan atau izin perseorangan. Dengan adanya perubahan regulasi per tahun dengan kebijakan yang berbeda dan dengan adanya perubahan kondisi misalnya ketika adanya pandemi ataupun yang lainnya karena itu, jumlah waktu yang diperlukan untuk menyampaikan laporan keuangan disesuaikan dengan kebijakan peraturan yang berlaku setiap tahunnya (Faulinda et al., 2021).

Meskipun ketepatan laporan keuangan berdampak yang serius bagi pengguna, namun

laporan keuangan yang terlambat masih sering terjadi (Asthamia et al., 2021). Perusahaan yang dapat melaporkan laporan keuangan dengan cepat dapat dinilai positif sehingga mampu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan mengantisipasi adanya keterlambatan dalam pembuatan keputusan (Lestari et al., 2021). Banyak Perusahaan yang memiliki berbagai kepentingan atau hal yang harus dilakukan dan diselesaikan dalam pembuatan laporan akhir dari keuangan yang dibutuhkan pihak eksternal sehingga dapat diambil informasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing pihak.

Sektor energi adalah sektor yang paling sering mengalami keterlambatan audit. Dari tahun 2015 hingga 2020, tercatat ada 41 perusahaan yang mengalami audit delay. Jika digabungkan dari seluruh sektor yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan untuk periode 31 Desember 2015-2020, sektor energi menyumbang 28% dari total 149 perusahaan. Tahun 2016 menjadi puncak keterlambatan audit di sektor energi untuk periode 31 Desember 2015, dengan 11 perusahaan yang mengalami audit delay. Di antara 11 perusahaan tersebut, terdapat 2 perusahaan yang mengalami keterlambatan audit selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2015 hingga 2020, yaitu PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) dan PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN).

Komponen yang memengaruhi penyampaian laporan keuangan yaitu *Financial Distress*, *Return On Asset*, *Operating Cash Flow*, dan Opini Audit. Dalam (Trisnadevy & Satyawan, 2020) penundaan dalam penyelesaian laporan keuangan terjadi karena adanya kabar yang kurang baik atau buruk dalam perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangannya. Yang termasuk *bad news* pada laporan keuangan yaitu kondisi *financial distress*. Berdasarkan penelitian (Lestari et al., 2021) menjelaskan *financial distress* atau kesulitan keuangan merupakan suatu keadaan tidak tertutupnya arus kas terhadap utang atau kewajiban perusahaan yang melebihi tenggang waktu sehingga mengakibatkan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan. Menurut (Risanty et al., 2023) *financial distress* dianggap sebagai suatu peristiwa atau kondisi yang menunjukkan penurunan proses kinerja terkait *financial* perusahaan dengan jangka periode tertentu. Bagi suatu perusahaan, peristiwa kesulitan keuangan merupakan suatu hal yang mengakibatkan kebangkrutan atau penurunan yang rentan terjadi. Terjadinya masalah keuangan dikarenakan Perusahaan membutuhkan waktu untuk memperbaiki isi dari laporan keuangan (Trisnadevy & Satyawan, 2020).

Hasil penelitian (Rahmaniah, 2023) hubungan *financial distress* dan ketepatan penyampaian laporan keuangan bahwa *financial distress* meningkatkan ketepatan penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut diperkirakan menjadi tanda buruk untuk masing-masing Perusahaan yang mengakibatkan buruknya kualitas laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kecepatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Risanty et al., 2023) *financial distress* tidak adanya pengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Model Altman *Z-Score* dapat digunakan untuk mengukur tingkat *financial distress*. Model Altman *Z-Score* adalah salah satu metode yang digunakan mampu dengan baik dalam membandingkan perusahaan bangkrut dan tidak (Mulyani et al., 2023).

Dalam laporan keuangan yang disampaikan oleh Perusahaan pasti dilihat dari seberapa besarnya laba yang diperoleh dari Perusahaan tersebut. *Return On Asset* adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Dalam menghitung laba dapat menggunakan rasio profitabilitas, yaitu rasio perhitungan yang paling tepat dalam pengukuran laba yang mempunyai nilai positif ataupun negatif. Rasio profitabilitas dalam penggunaannya memiliki tujuan untuk pengukuran perusahaan dalam memperoleh *profit*. Dalam perhitungannya, yang biasanya menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dikatakan untuk mengetahui perbandingan yang didapatkan dari laba bersih dan total asset untuk mengetahui ukuran perusahaan dalam memperoleh laba atau *profit*. Dari hasil tingkat *Profitabilitas* yang baik menjadikan Perusahaan secepatnya untuk dapat melaporkan laporan keuangannya kepada pihak pemangku kepentingan yang membutuhkan informasi keuangan Perusahaan (Fili & Wahyuningsih, 2020). Perusahaan dengan indikator berhasil dalam menghasilkan laba maka dapat dianggap sebagai kabar baik bagi pihak yang memiliki kepentingan (Nurlen et al., 2021b).

Berdasarkan penelitian (Fili & Wahyuningsih, 2020) mengenai *Return On Asset* (ROA) ditemukan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, karena perusahaan selalu memberikan laporan keuangan tepat waktu meskipun tingkat *return on asset* rendah. Sedangkan berdasarkan penelitian (Salihi SS et al., 2023) mengenai *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap tepatnya penyampaian laporan keuangan. Ketika Perusahaan mengalami keuntungan atau mendapatkan laba maka kepercayaan manajemen semakin meningkat kepada pemegang saham, sehingga secara tidak langsung akan mempublikasikan laporan keuangannya

sesegera mungkin. Sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk dapat dimungkinkan akan memperlambat kecepatan untuk mengungkapkan laporan keuangan. Menurut penelitian dari (Rahmaniah, 2023) *Return on Asset* menyatakan berhasilnya suatu Perusahaan untuk menghasilkan profit.

Adanya kondisi laba Perusahaan yang semakin meningkat ataupun menurun pastinya ada kaitannya dengan kondisi arus kas Perusahaan terutama yang berkaitan dengan kegiatan operasi. Laporan arus kas menunjukkan informasi arus kas masuk dan keluar (Handoko, 2020). Ketika perusahaan menghasilkan jumlah kas cukup tinggi berarti dapat dibilang bahwa telah mencapai hasil yang baik dikarenakan Perusahaan berhasil memenuhi kewajiban serta menanggung operasional Perusahaan dengan kas yang didapatkan (Agis Pratiwi & Tri Utami Lestari, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Agis Pratiwi & Tri Utami Lestari, 2023) bahwa arus kas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan, yang dikarenakan saat pengambilan keputusan oleh pihak investor tidak berdasarkan besarnya arus kas. Sedangkan berdasarkan penelitian (Dewi & Sridarta, 2019) arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Arus kas operasi mampu mempengaruhi penentuan laba atau tidaknya perusahaan, sehingga semakin cepat suatu Perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan.

Keberhasilan Perusahaan untuk berusaha meningkatkan laba dan menghindari adanya penurunan keuangan juga ada kaitannya dengan opini audit. Menurut (Handoko, 2020) opini audit adalah evaluasi auditor terhadap kredibilitas laporan keuangan. Dapat dikatakan juga bahwa pernyataan auditor mengenai prinsip materialitas yang terdapat pada laporan keuangan Perusahaan yang wajar atas kecocokan dalam pengerjaan *financial statement* melalui penerapan kaidah akuntansi diterima umum. Variabel opini audit dijadikan sebagai variable moderating dikarenakan kemungkinan akan memperkuat atau memperlemah dalam pelaporan laporan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan (Nurlen et al., 2021b) bahwa opini audit memiliki pengaruh signifikan terhadap penyampaian laporan keuangan. Tetapi berdasarkan penelitian (Novien Rialdy, 2022) opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.

Biasanya opini Audit digunakan sebagai variable moderasi untuk meneliti adanya pengaruh antara *Financial Distress*, *Return On Asset*, dan *Operating Cash Flow* terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan tetapi hanya sedikit peneliti yang menggunakan Opini Audit sebagai variable moderasi antara *Financial Distress* dan *Operating Cash Flow* terhadap waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, diambil penelitian mengenai pengaruh *Financial Distress*, *Return On Asset*, dan *Operating Cash Flow* terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan dengan variabel moderasi berupa Opini Audit pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar pada BEI. Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan dari penelitian terdahulu, variable tersebut belum adanya hasil yang stabil, oleh karena itu dilakukannya penelitian kembali dengan mejadikan opini audit sebagai variable moderasi. Penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan penelitian lainnya yaitu penelitian ini memakai data pada periode 2018-2022. Dengan begitu, hasil yang akan didapatkan juga menjelaskan kondisi yang terbaru pula.

Tujuan Pustaka

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan

Financial Distress merupakan kondisi Perusahaan ketika terjadinya pengurangan kinerja keuangan atau Perusahaan tidak dapat menutupi kewajiban yang harus diselesaikan, sehingga mengalami kerugian. *Financial Distress* dapat terjadi berawal dari Perusahaan melewatkan pembayaran atau saat kondisi keuangan menggambarkan Perusahaan kurang mampu menutup kewajibannya (Rahmaniah, 2023). Ketika sedang berada pada kondisi penurunan kinerja keuangan atau terkendala dalam keuangan dan mengakibatkan adanya penundaan pemberitaan informasi keuangan daripada Perusahaan dengan kondisi keuangan baik dan tidak menunda pelaporannya. (Bella & Budiantoro, 2023). Perusahaan yang sering menunda laporan keuangannya lebih memerlukan beberapa waktu yang tidak sedikit dalam melaksanakan perbaikan informasi keuangan (Indrayenti et al., 2022). Penurunan keuangan diderita Perusahaan menjadikan perhatian khusus karena dipandang sebagai berita buruk oleh pihak eksternal. Berdasarkan teori sinyal menjelaskan mengenai Perusahaan dengan keadaan *financial* yang

baik ataupun buruk dapat menjadi sinyal bagi manajer untuk dapat mengambil tindakan mengenai masalah keuangan yang ada di suatu perusahaan.

Penjelasan diatas didukung dari penelitian (Bella & Budiantoro, 2023), (Krisyanti & Yuniarta, 2021), dan (Sumariani & Wahyuni, 2022) mengungkapkan tentang *financial distress* berpengaruh sejajar positif pada kesesuaian waktu pelaporan laporan keuangan. Sedangkan menurut (Yandi, 2022) menjelaskan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif pada kesesuaian waktu pelaporan laporan keuangan. Dengan demikian dalam riset ini merumuskan permasalahan kedalam hipotesis: H1: *Financial Distress* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Pengaruh Return On Assets Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Return On Asset berguna untuk mengukur seberapa mampu Perusahaan untuk dapat mencapai profit yang diinginkan dan dapat mengetahui tingkat efektivitas dari manajemen dalam Perusahaan (Fahrizal & Akbar, 2023). Perusahaan yang memiliki hasil profitabilitas baik atau besar memberikan tanda adanya kekuatan Perusahaan untuk mendapatkan profit, maka dapat dinilai sebagai suatu informasi yang baik. Sedangkan ketika nilai *return on assets* rendah maka dapat dikatakan suatu berita atau kondisi Perusahaan yang kurang baik, sehingga memiliki akibat adanya pertimbangan buruk terhadap perhatian pihak eksternal (Rahmaniah, 2023). Perusahaan memiliki prospek yang baik dapat ditunjukkan dengan adanya nilai *return on assets* yang tinggi sehingga mempermudah manajemen dalam menarik modal, sedangkan Perusahaan dengan kondisi *return on assets* yang menurun, akan cenderung meminta auditornya untuk melakukan penundaan dalam penyampaian laporan keuangannya sehingga cenderung disampaikan secara tidak tepat waktu (Fili & Wahyuningsih, 2020).

Penjelasan tersebut juga telah dilakukan penelitian oleh (Salihi SS et al., 2023), (Permatasari Aulia, Widiasmara Anny, 2023), (Waluyo & Herawaty, 2020) yang mengungkapkan nilai *return on assets* berpengaruh sejajar pada kesesuaian pelaporan laporan keuangan. Akan tetapi menurut (Fili & Wahyuningsih, 2020) nilai *return on assets* tidak berpengaruh pada kesesuaian pelaporan laporan keuangan. Dari penelitian sebelumnya, dirumuskan ke dalam hipotesis:

H2: *Return On Assets* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Pengaruh Operational Cash Flow Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Operational Cash Flow atau Arus Kas Operasi termasuk kegiatan arus kas dengan aktivitas pendapatan berupa kegiatan non investasi maupun pendanaan yang lainnya. Dengan adanya perubahan yang baik atau adanya peningkatan arus kas operasi dapat sebagai tanda yang baik mengenai pemasukan Perusahaan serta terdapat informasi arus kas terutama oleh arus kas operasi yang cukup baik maka dapat dinilai Perusahaan juga akan cepat dalam melaksanakan tugasnya untuk menyampaikan laporan keuangan kepada publik (Handoko, 2020). Dengan adanya peningkatan terhadap arus kas operasi itu tandanya penghasilan yang ada pada Perusahaan juga meningkat. Kondisi arus kas terutama yang bersumber pada aktivitas operasi, sehingga Perusahaan tidak wajib untuk selalu mengandalkan pembiayaan yang berasal dari luar sehingga termasuk kategori kabar bagus mampu menarik pemodal guna melakukan investasi terhadap suatu Perusahaan yang berhubungan (Dewi & Sridarta, 2019). Peningkatan arus kas operasional menunjukkan kenaikan pendapatan perusahaan dan memastikan bahwa arus kas dari aktivitas operasional memadai. Dengan arus kas yang kuat, perusahaan dapat lebih cepat menyelesaikan tugas publikasi laporan keuangan mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas, telah dilakukan penelitian oleh (Dewi & Sridarta, 2019), Dijelaskan bahwa arus kas operasi memiliki dampak positif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Di sisi lain (Agis Pratiwi & Tri Utami Lestari, 2023) arus kas operasi berdampak buruk terhadap keakuratan pelaporan keuangan. Maka dirumuskan kedalam hipotesis:

H3: *Operating Cash Flow* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Pengaruh Financial Distress Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dengan Opini Audit sebagai Variabel Moderasi

Financial Distress termasuk dalam kondisi yang menggambarkan suatu Perusahaan yang mengalami penurunan, kegagalan, maupun ketidakmampuan untuk membayar atau menyelesaikan kewajibannya. Ketidakmampuan mengenai kondisi tersebut dapat menjadikan Perusahaan memiliki perhatian yang lebih bahwa laporan keuangan Perusahaan mendapat kepercayaan yang kurang ataupun akan mendapatkan pendapat *qualified opinion* (Bella & Budiantoro, 2023). Sedangkan Perusahaan dengan

kondisi yang baik atau mengalami kenaikan atau tidak adanya kebangkrutan, kemungkinan besar mendapatkan pendapat audit *unqualified opinion* dikarenakan Perusahaan dengan laporan keuangan yang baik untuk kecenderungan terlambat dalam pelaporan lebih pendek karena semestinya Perusahaan memiliki sinyal baik tidak akan melakukan penundaan untuk menyampaikan laporan keuangan kepada publik (Afridayani & Anisa, 2021). Untuk Perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* perlu diperhatikan kembali apa yang menjadikan laporan keuangan menerima opini tersebut dan membutuhkan konsultasi kembali dengan auditor sehingga mengalami keterlambatan yang lebih lama.

Penjelasan tersebut telah dibahas penelitian sebelumnya oleh (Bella & Budiantoro, 2023) dijelaskan bahwa opini audit memiliki dampak dalam mengatur hubungan antara kesulitan keuangan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam penelitian ((Dita & Andayani, 2023) dijelaskan opini audit berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Pada riset (Khairunnisa, 2022) dijelaskan opini audit mempunyai pengaruh positif dengan *financial distress*. Sedangkan menurut (Afridayani & Anisa, 2021) menyatakan bahwa opini audit tidak dapat mengatur hubungan antara kesulitan keuangan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sehingga dirumuskan dalam hipotesis:

H4: Opini Audit mampu memoderasi pengaruh *Financial Distress* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dengan Opini Audit sebagai variabel moderasi

Return On Assets suatu Perusahaan dengan kondisi yang meningkat maka dapat dinilai mengenai laporan keuangan Perusahaan mengandung informasi berupa sinyal yang baik, dikarenakan merupakan rasio perhitungan yang digunakan untuk menentukan seberapa kuat hubungan profitabilitas dengan operasi perusahaan untuk mencapai keuntungan yang dicapai. Maka ketika Perusahaan memiliki kondisi profitabilitas yang baik akan lebih mungkin untuk menyampaikan laporan keuangan pada waktunya (Azhari & Nuryatno, 2019). Sedangkan untuk Perusahaan dengan kondisi profit atau laba yang rendah pastinya terdapat permasalahan yang mempengaruhi hal tersebut pada Perusahaan dan menjadikan turunnya penilaian kinerja Perusahaan serta dinilai sebagai berita yang buruk sehingga laporan keuangan sering terjadi penundaan (Waluyo & Herawaty, 2020).

Sejalan dengan penelitian (Saputra & Ramantha, 2019) yang menjelaskan bahwa opini audit dapat mengatur pengaruh *return on assets* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam penelitian (Dita & Andayani, 2023) dijelaskan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit. Sedangkan (Azhari & Nuryatno, 2019) bahwa opini audit tidak dapat meningkatkan pengaruh *return on assets* terhadap kepatuhan dalam pelaporan laporan keuangan. Sehingga merumuskan dalam hipotesis:

H5: Opini Audit mampu memoderasi pengaruh *Return On Assets* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Pengaruh *Operating Cash Flow* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderasi

Operating Cash Flow atau biasa disebut Arus Kas Operasi sebagai salah satu kegiatan operasional Perusahaan dengan melakukan upaya untuk dapat menghasilkan produk dan kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Dengan begitu arus kas operasi kondisi baik maka penilaian Perusahaan akan baik juga. Sehingga pembuatan laporan keuangan tidak mengalami kesulitan dan tidak menimbulkan penundaan dalam pelaporan laporan keuangan (Agis Pratiwi & Tri Utami Lestari, 2023). Audit memberikan pendapatnya dilihat dari penyajian laporan keuangan termasuk semua hal yang terkait dengan isi dari laporan keuangan maupun kondisi arus kas didalamnya. (Handoko, 2020)

Hal tersebut didukung dari adanya penelitian oleh (Handoko, 2020) dan (Ni Putu & Yenni, 2019) bahwa opini audit memiliki hubungan antara dampak arus kas operasi dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dan dalam penelitian (Arifian & Nazar, 2020) bahwa arus kas operasi memiliki dampak signifikan pada opini audit. Penjelasan yang ada dirumuskan dalam hipotesis:

H6: Opini Audit mampu memoderasi pengaruh *Operating*

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Memanfaatkan data angka atau kuantitatif ialah data sekunder seperti dokumentasi dari hasil laporan keuangan yang didapatkan dari www.idx.co.id. Dapat dibuktikan pengujian hipotesis dengan memanfaatkan metode analisis statistik berupa uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji *moderating regression analysis*, dengan memakai aplikasi SPSS (*Statistical Product Service and Solution*).

Pengujian ini memanfaatkan analisis regresi linier berganda. Dan didapat persamaan regresi linier berganda yang akan diuji ialah:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi

X1 = *Financial Distress*

X2 = *Return On Assets*

X3 = *Operating Cash Flow* (Arus Kas Operasi)

e = Standar Error

Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Pengujian hasil uji normalitas peneliti memanfaatkan uji *Central Limit Theorem* (CLT). Ialah apabila jumlah penelitian cukup besar dan melebihi dari 30 sampel maka asumsi pengujian normalitas dapat diabaikan. Pada penelitian ini jumlah sampel yaitu $126 > 30$. Dengan demikian menunjukkan bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Persamaan 1		Persamaan 2	
	Colinearity Statistic		Colinearity Statistic	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
FD	.557	1.797	.530	1.888
ROA	.551	1.815	.549	1.821
AKO	.919	1.088	.914	1.094
Opini Audit			.895	1.118

Standar yang diterapkan dalam pengujian multikolinearitas adalah nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance $> 0,10$, yang menunjukkan bebas dari multikolinearitas. Berdasarkan tabel, persamaan 1 dan 2 menghasilkan nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance $> 0,10$, yang menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Persamaan 1	Persamaan 2	Keterangan
	Sig	Sig	
FD	0,737	0,981	Bebas heteroskedastisitas
ROA	0,760	0,491	Bebas heteroskedastisitas
AKO	0,938	0,884	Bebas heteroskedastisitas
OA		0,698	Bebas heteroskedastisitas
FD*OA		0,987	Bebas heteroskedastisitas
ROA*OA		0,468	Bebas heteroskedastisitas
AKO*OA		0,865	Bebas heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang menggunakan uji *Spearman-Rho* memberikan makna bahwa seluruh variabel pada persamaan 1 mempunyai signifikansi $> 0,05$ yaitu FD sebesar 0,737; ROA sebesar 0,760; AKO sebesar 0,938 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada persamaan 2 memberikan makna bahwa semua variabel juga mempunyai signifikansi $> 0,05$ ialah FD bernilai 0,981; ROA bernilai 0,491; AKO bernilai 0,884; OA bernilai 0,698; FD*OA bernilai 0,987; ROA*OA bernilai 0,468; AKO*OA

bernilai 0,865 Maka dapat diperoleh hasil seluruh variabel yang ada pada model regresi penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Persamaan 1	Persamaan 2	Keterangan
Durbin-Watson	Durbin Watson	
1,708	1,802	Tidak terjadi autokorelasi

Hasil uji autokorelasi yang memanfaatkan uji Durbin-Watson menunjukkan bahwa pada persamaan 1 mempunyai skor DW senilai 1,707. Sedangkan persamaan 2 mempunyai skor DW senilai 1,802. Sehingga nilai yang ada telah memenuhi asumsi nilai Durbin-Watson diantara nilai -2 dan +2 sehingga didapatkan arti bahwa pada semua model regresi penelitian ini tidak ada autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	87.287	1.846	(Constant)
FD	-1.104	.383	-.311
ROA	-24.775	13.487	-.200
AKO	.280	.406	.058

Dari tabel berikut diperoleh hasil:

$$Y = 87,287 - 1,104FD - 24,775ROA + 0,280AKO + 0,812E$$

Nilai konstanta (α) memiliki nilai sebesar 87,287 dengan nilai positif. Menunjukkan bahwa tanpa adanya variabel *financial distress* (FD), *return on asset* (ROA), dan *operating cash flow* (AKO) sehingga kesesuaian waktu pelaporan laporan keuangan meningkat sebesar 87,287%. Nilai koefisien *financial distress* (FD) yaitu 1,104 dengan arah negatif. Menunjukkan terjadinya penambahan *financial distress* sebesar satu satuan menggunakan asumsi variabel yang lain memiliki nilai konstan, lalu cenderung menurun 1,104% pada pelaksanaan pelaporan laporan keuangan. Nilai koefisien *return on asset* (ROA) sebesar 24,775 dengan arah negatif. Menunjukkan terjadinya penambahan *return on asset* sebesar satu satuan menggunakan asumsi variabel yang lain bernilai konstan, maka cenderung menurun 24,775%

Nilai koefisien *operating cash flow* (AKO) sebesar 0,280 dengan arah positif. Menunjukkan terjadinya penambahan *operating cash flow* sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan, maka cenderung naik 0,280%. Nilai ϵ (*Error Term*) sebesar 0,812 atau 81,2% (*1-Adjusted R Square*). Memberikan makna bahwa selain dipengaruhi variabel *Financial Distress* (X1), *Return On Asset* (X2), *Operating Cash Flow* (X3) dan Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Y) masih di pengaruhi oleh variabel lain sebesar 81,2%.

Tabel 5. Hasil Moderated Regression Analysis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	49.867	23.424	
FD	-4.862	3.269	-1.371
ROA	-255.551	73.710	-2.058
AKO	-51.643	25.586	-10.689
Opini Audit	35.352	23.496	.337
X1Z	3.926	3.290	1.055
X2Z	239.214	74.823	1.857
X3Z	51.795	25.588	10.717

Berdasarkan persamaan kedua hasil uji *moderated regression analysis* ada tabel diatas didapatkan hasil: $Y = 49,867 - 4,862FD - 255,551ROA - 51,643AKO + 35,352OA + 3,926FD*OA + 239,214ROA*OA + 51,795AKO*OA + 0,711E$

Nilai konstanta (α) sebesar 49,867 dengan nilai positif. Menunjukkan tanpa adanya variabel *financial distress* (FD), *return on asset* (ROA), *operating cash flow* (AKO), Opini Audit (OA), serta moderasi dari Opini Audit terhadap *financial distress* (FD*OA), *opini audit* terhadap *return on asset* (ROA*OA), dan *opini audit* terhadap *operating cash flow* (AKO*OA), sehingga variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diperkirakan meningkat 49,867%. Nilai koefisien *financial distress* (FD) yaitu 4,862 dengan arah negatif. Menunjukkan setiap peningkatan *financial distress* senilai satu satuan, menggunakan dugaan variabel lainnya bernilai tetap, maka ketepatan waktu cenderung menurun 4,862%. Nilai koefisien *return on asset* (ROA) yaitu 255,551 berarah negatif. Menunjukkan setiap peningkatan *return on asset* sebesar satu satuan, dengan anggapan variabel lainnya bernilai tetap, maka ketepatan waktu cenderung menurun 255,551%. Nilai koefisien *operating cash flow* (AKO) sebesar 51,643 berarah negatif. Menunjukkan setiap peningkatan *operating cash flow* senilai satu satuan, dengan anggapan bahwa variabel lainnya tetap tidak berubah, maka ketepatan waktu cenderung menurun 51,643%.

Nilai koefisien opini audit (OA) sebesar 35,352 dengan arah positif. Menunjukkan setiap peningkatan opini audit sebesar satu satuan, menggunakan anggapan variabel lainnya memiliki nilai konstan, maka ketepatan waktu cenderung naik 35,352%. Nilai koefisien *financial distress* dimoderasi opini audit (FD*OA) sebesar 3,926 dengan arah positif. Menunjukkan setiap peningkatan *financial distress* yang dimoderasi opini audit sebesar satu satuan, dengan anggapan bahwa variabel lainnya tetap tidak berubah, sehingga ketepatan waktu mengalami kenaikan sebesar 3,926%. Nilai koefisien *return on asset* dimoderasi opini audit (ROA*OA) sebesar 239,214 dengan arah positif. Menunjukkan setiap peningkatan *return on asset* yang dimoderasi opini audit sebesar satu satuan, dengan anggapan bahwa variabel lainnya tetap tidak berubah, sehingga kesesuaian waktu mengalami kenaikan sebesar 239,214%. Nilai koefisien *operating cash flow* dimoderasi opini audit (AKO*OA) sebesar 51,795 dengan arah positif. Menunjukkan setiap peningkatan *operating cash flow* yang dimoderasi oleh opini audit sebesar satu satuan, menggunakan asumsi variabel lainnya bernilai konstan, sehingga ketepatan waktu mengalami kenaikan sebesar 51,795%.

Nilai ϵ (*Error Term*) sebesar 0,711 atau 71,1% (*1-Adjusted R Square*). Menunjukkan bahwa selain dipengaruhi variabel *Financial Distress* (X1), *Return On Asset* (X2), *Operating Cash Flow* (X3), Opini Audit (Z), Interaksi X1Z, Interaksi X2Z, Interaksi X3Z, dan Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Y) masih di pengaruhi oleh variabel lain sebesar 71,1%.

Tabel 6. Uji F

Model	Persamaan 1			Persamaan 2		
	Mean Square	F	Sig.	Mean Square	F	Sig.
Regression						
Residual	2949.239	10.618	.000 ^b	2010.080	8.275	.000 ^b
Total	277.763			242.917		

Berdasarkan tabel hasil uji F persamaan pertama, dapat disimpulkan nilai F yaitu 10,618 serta nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 ialah 2,68 ($df_1 = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = n-k = 126-3 = 123$). Keterangan k merupakan jumlah variabel dan n yaitu jumlah data. Dimana $10,618 > 2,68$ (F hitung > F tabel) model regresi dikatakan lolos uji kelayakan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 memiliki arti lebih rendah dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka model regresi disimpulkan lolos uji kelayakan.

Berdasarkan tabel hasil uji F persamaan kedua, mampu disimpulkan nilai F ialah 8,275 serta nilai F tabel menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ialah 2,09 ($df_1 = k-1 = 8-1 = 7$ dan $df_2 = n-k = 126-8 = 118$). Dimana $8,275 > 2,09$ (F hitung > F tabel) model regresi dikatakan lolos uji kelayakan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 memiliki arti lebih rendah dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka model regresi diperoleh makna lolos uji kelayakan.

Tabel 7. Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Persamaan 1	.455 ^a	.207	.188	16.66622
Persamaan 2	.574 ^a	.329	.289	15.58580

Berdasarkan tabel hasil uji determinasi (R^2) persamaan pertama, nilai koefisien determinasi ialah 0,188 atau 18,8%. Menunjukkan variabel *financial distress* (X1), *return on asset* (X2), dan *operating cash flow* (X3) mampu memberikan penjelasan variasi variabel dependen ialah Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Y) senilai 0,188 atau 18,8% sisanya sebesar 81,2% ($100 - \text{nilai Adjusted R Square}$) dipaparkan variabel lainnya yang tidak ada dalam riset ini.

Berdasarkan tabel hasil uji determinasi (R^2) persamaan kedua dengan memasukkan variabel moderasi, nilai koefisien determinasi sebesar 0,289 atau 28,9%. Menunjukkan bahwa variabel *financial distress* (X1), *return on asset* (X2), *operating cash flow* (X3) dan opini audit (Z) dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Y) sebesar 0,289 atau 28,9% sisanya adalah 71,1% ($100 - \text{nilai Adjusted R Square}$) dipaparkan variabel lainnya yang tidak ada dalam riset ini.

Tabel 8. Uji T Persamaan 1

Model	Standardized		t	Sig.	Keterangan
	Coefficients	Beta			
1	(Constant)		47.289	.000	
	FD	-.311	2.880	.005	Berpengaruh
	ROA	-.200	-1.837	.069	Tidak Berpengaruh
	AKO	.058	.690	.492	Tidak Berpengaruh

Variabel *financial distress* (FD) nilai t hitung ialah 2,880 > t tabel 1,657 (df = n-k = 126-4 = 121) keterangan n ialah jumlah sampel dan k merupakan jumlah variabel. Nilai signifikansi ialah 0,005 < 0,05, sehingga disimpulkan **H1 diterima** artinya secara parsial atau individu variabel *financial distress* (FD) berpengaruh signifikan pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel *return on asset* (ROA) nilai t hitung ialah -1,837 < t tabel 1,657 (df = n-k = 126-4 = 121). Nilai signifikansi ialah 0,069 > 0,05 sehingga disimpulkan **H2 ditolak** artinya secara parsial atau individu variabel *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel *operating cash flow* (AKO) nilai t hitung ialah 0,690 < t tabel 1,657 (df = n-k = 126-4 = 121). Nilai signifikansi ialah 0,492 > 0,05 maka disimpulkan **H3 ditolak** artinya secara parsial atau individu variabel *operating cash flow* (AKO) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Tabel 9. Uji T Persamaan 2

Model	Standardized		t	Sig.	Keterangan
	Coefficients	Beta			
1	(Constant)		2.129	.035	
	FD	-1.371	-1.487	.140	Tidak Berpengaruh
	ROA	-2.058	-3.467	.001	Berpengaruh
	AKO	-10.689	-2.018	.046	Berpengaruh
	Opini Audit	.337	1.505	.135	Tidak Berpengaruh
	X1Z	1.055	1.193	.235	Tidak Berpengaruh
	X2Z	1.857	3.197	.002	Berpengaruh
	X3Z	10.717	2.024	.045	Berpengaruh

Variabel *financial distress* (FD) setelah dimoderasi variabel opini audit (X1Z) nilai t hitung senilai 1,193 < t tabel 1,657 (df = n-k = 126-8 = 118) dengan keterangan n ialah jumlah sampel dan k ialah jumlah variabel. Nilai signifikansi senilai 0,235 > 0,05 sehingga disimpulkan **H4 ditolak** artinya Opini Audit (OA) tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* (FD) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dan termasuk *homologizer* moderasi, artinya variabel Opini Audit dianggap berpotensi sebagai variabel moderasi. Variabel *return on asset* (ROA) setelah dimoderasi variabel opini audit (X2Z) nilai t hitung sebesar 3,197 > t tabel 1,657 (df = n-k = 126-8 = 118). Nilai signifikansi senilai 0,002 < 0,05 sehingga disimpulkan **H5 diterima** artinya Opini Audit (OA) mampu memoderasi pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dan termasuk *pure* moderasi atau moderasi murni, hal tersebut memiliki arti variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel independen tanpa menjadi variabel independen. Variabel *operating cash flow* (AKO) setelah dimoderasi variabel opini audit (X3Z) nilai t hitung senilai 2,024 > t tabel 1,657 (df = n-k = 126-8 = 118). Nilai signifikansi senilai 0,045 < 0,05 sehingga disimpulkan **H6 diterima** artinya Opini Audit (OA) mampu memoderasi pengaruh *operating cash flow*

(AKO) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dan termasuk *pure* moderasi atau moderasi murni, yang artinya variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel independen tanpa menjadi variabel independen

Pembahasan

Pengaruh *Financial Distress* (FD) terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Financial distress berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga hipotesis pertama diterima. *Financial Distress* merupakan kondisi buruk keuangan yang menimpa suatu Perusahaan yang tidak bisa membayar kewajibannya dan mengalami penurunan kinerja Perusahaan. Tentunya akan memperburuk kondisi perusahaan, maka termasuk hal yang menjadi pertimbangan Perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan yang dinilai tidak dapat memenuhi kewajiban terjadi sebelum perusahaan mengalami kegagalan atau likuidasi. Kebangkrutan dapat terjadi salah satunya disebabkan dari besarnya penggunaan dana yang digunakan untuk membiayai aktivitas Perusahaan. Diperkuat dengan penelitian dari (Bella & Budiantoro, 2023) yang menyatakan bahwa apabila Perusahaan melakukan pembiayaan dengan banyak menggunakan pengeluaran, maka keadaan tersebut akan beresiko terjadinya kesulitan untuk melakukan pembiayaan di masa depan. Apabila hal tersebut tidak mampu dicegah ataupun diatasi dengan baik, maka akan berpotensi untuk terjadinya *financial distress*. Sehingga Perusahaan ketika dihadapkan dengan keadaan keuangan yang menurun, maka akan melakukan perbaikan agar tetap optimal. Oleh karena itu, Perusahaan membutuhkan waktu yang segera untuk memperbaiki kondisi tersebut. Sehingga nilai *financial distress* yang tinggi, perusahaan akan lebih cepat dalam memperbaiki kondisi tersebut.

Hasil penelitian mendukung teori sinyal (*signalling theory*). Menurut teori ini, perusahaan dengan kualitas tinggi akan memberikan pesan positif kepada publik. Perusahaan tersebut memiliki sinyal yang menunjukkan kondisi perusahaan, baik yang positif maupun negatif. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung memperbarui dan menyampaikan laporan keuangan mereka lebih cepat. Demikian itu dianggap sebagai sinyal baik (*good news*) yang semestinya mempengaruhi untuk mendukung keputusan investasi. Adanya kondisi keuangan yang buruk mengakibatkan risiko audit yang tinggi. Dengan kondisi tingginya risiko audit tersebut, untuk menjaga keakuratan sebelum menjalankan proses audit, maka perlu dilakukan terlebih dahulu terkait pemeriksaan risiko tersebut oleh auditor. Sehingga menyebabkan waktu untuk melakukan proses audit dan mempengaruhi cepat dan lambatnya informasi keuangan disampaikan.

Riset ini sejalan dengan riset (Sumariani & Wahyuni, 2022), (Bella & Budiantoro, 2023), dan (Krisyanti & Yuniarta, 2021) yang menjelaskan *financial distress* mempunyai dampak signifikan pada kesesuaian waktu pelaporan laporan keuangan. Karena tingginya nilai presentase *financial distress* perusahaan maka mempercepat dalam penyusunan laporan keuangannya maka dapat tepat dalam penyampaian laporan keuangan tersebut. Adanya kewajiban perusahaan yang tinggi menunjukkan seluruh dana dari berbagai sumber telah digunakan perusahaan. Hal tersebut termasuk berita yang karena mampu mengoptimalkan keuangan yang ada.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Return on asset tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga hipotesis kedua ditolak. *Return On Asset* digunakan dalam pengukuran tingkat profitabilitas dan dapat dijadikan sebagai tingkat pengukuran efektivitas dari manajemen dalam Perusahaan. Dengan mempunyai nilai profit yang tinggi, maka menunjukkan perusahaan mempunyai kekuatan cukup baik. Ketika Perusahaan kondisi *return on asset* atau profitabilitas rendah, maka Perusahaan mungkin melakukan pencatatan kembali atau pengecekan ulang yang memungkinkan membutuhkan waktu yang lama, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi penyampaian laporan keuangannya yang cenderung tidak sesuai dengan waktunya. Penjelasan ini tidak sejalan dengan hasil temuan penelitian ini. Berdasarkan analisis, diketahui bahwa rasio *return on asset* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Walaupun laporan keuangan telah disusun tepat waktu, hal tersebut tidak dapat dijadikan sebagai ukuran ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Tidak adanya pengaruh nilai *return on asset* dengan tepatnya penyampaian laporan keuangan berarti tidak sesuai adanya teori sinyal (*signalling theory*). Yang menjelaskan bahwa ketika perusahaan mempunyai nilai *return on asset* yang besar, maka pelaporan laporan keuangannya dilakukan dengan *ontime* berpeluang memiliki *good news* dalam laporan keuangannya begitu juga sebaliknya. Penelitian ini tidak sejalan, dikarenakan ketika Perusahaan memperoleh profit tinggi atau rendah tidak akan memicu untuk segera melaporkan laporan keuangannya. Dan kemungkinan tinggi rendahnya laba perusahaan dapat mempengaruhi hal lainnya yang berhubungan dengan profit perusahaan. Hal tersebut tidak menjadi acuan sinyal bagi pihak eksternal yang membutuhkan informasi laporan keuangan.

Sesuai dengan riset (Kristiana et al., 2022), (Wijayanti, 2020) dan (Fili & Wahyuningsih, 2020) *return on asset* tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Disebabkan oleh kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), baik saat perusahaan memperoleh laba tinggi maupun rendah. Peraturan dari OJK mewajibkan setiap perusahaan agar sesuai pada waktunya dalam melaporkan laporan keuangan tahunannya setelah penutupan buku. Jika perusahaan melanggar aturan ini, maka mereka akan dikenakan sanksi berupa denda dan penangguhan dari pasar modal.

Kepatuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia telah ditetapkan dan diatur oleh peraturan yang ada. Regulasi hukum mengenai ketepatan penyampaian laporan keuangan menunjukkan adanya kepatuhan yang mendorong setiap individu maupun organisasi untuk melaporkannya tepat waktu. Penjelasan tersebut sejalan dengan teori kepatuhan.

Pengaruh *Operating Cash Flow* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Operating cash flow tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga hipotesis kedua ditolak. Arus Kas Operasi adalah kegiatan arus kas Perusahaan dengan kegiatan operasi atau pendapatan. Kondisi arus kas yang baik atau cukup tinggi dapat menjadi sebuah tanda yang baik karena pendapatan Perusahaan terkait aktivitas operasi dapat dikatakan berjalan dengan optimal. Sehingga dengan kondisi arus kas operasi yang meningkat memungkinkan tidak adanya kendala dalam penyajian laporan keuangan tahunan. Demikian itu tidak sama dengan pengujian yang telah dilakukan ini. Dimana berdasarkan analisis dalam penelitian yang dilakukan ini diketahui bahwa *operating cash flow* atau arus kas operasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.

Dengan tidak berpengaruhnya antara *operating cash flow* dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, penelitian yang dilakukan tidak sesuai dengan adanya teori sinyal (*signalling theory*). Sehingga perusahaan tidak mampu mengeluarkan sinyal yang baik ataupun buruk mengenai informasi keuangannya. Dan tetap menyampaikan informasi laporan keuangan sesuai dengan peraturan. Adanya transaksi atau peristiwa lainnya dapat mempengaruhi kondisi laba ataupun rugi bersih perusahaan sehingga terbentuknya arus kas operasi. Dengan kata lain naik turunnya arus kas operasi menunjukkan kondisi penghasilan suatu perusahaan, memungkinkan perusahaan untuk mempercepat proses penyusunan laporan keuangan. Maka, tidak menjadi sebuah sinyal dari perusahaan untuk pihak yang memerlukan informasi laporan keuangan.

Sebagaimana penelitian (Tri Utami & Agis, 2023) dan (Pangestu & Rokhmania, 2021), mendapatkan hasil mengenai arus kas operasi tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tentunya disebabkan saat pengambilan keputusan, investor tidak selalu mempertimbangkan besarnya nilai arus kas operasi.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan Opini Audit sebagai variabel moderasi

Berdasarkan pengujian analisis regresi menjelaskan bahwa opini audit tidak dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara *financial distress* dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pengujiannya termasuk dalam jenis moderasi *homologizer moderasi* artinya variabel moderasi tidak berhubungan dengan variabel dependen dan juga berinteraksi dengan variabel interaksi. Dan variabel opini audit berpotensi menjadi variabel moderasi.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal (*signalling theory*) dimana dalam teori tersebut, dijelaskan bahwa suatu informasi yang baik dari perusahaan dapat menjadikan sebuah sinyal yang baik dan bermanfaat bagi pihak eksternal atau investor. Perusahaan dengan kondisi *financial distress* yang

buruk belum tentu akan memberikan perhatian bahwa terdapat kemungkinan laporan keuangan menerima pendapat *qualified opinion*. Sedangkan pendapat yang diberikan oleh auditor menjadi salah satu informasi atau sinyal untuk pihak eksternal terkait kondisi keuangan perusahaan.

Penyebab Opini Audit tidak mampu memoderasi hubungan antara *financial distress* dengan ketepatan penyampaian laporan keuangan karena ketika mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian diukur tidak selalu menggunakan kondisi keuangan perusahaan. Hasil tersebut tidak mampu memoderasi hubungannya dengan kesesuaian pelaporan laporan keuangan. Kemungkinan adanya faktor lain selain informasi kondisi keuangan menurun, yang membuat auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian kepada perusahaan.

Riset ini sejalan dengan riset dari (Afridayani & Anisa, 2021) yang menjelaskan bahwa opini audit tidak dapat mengatur hubungan antara kesulitan keuangan (*financial distress*) dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Keadaan yang menunjukkan *financial distress* memiliki kemungkinan mendapatkan *unqualified opinion* dikarenakan telah dilakukan perbaikan terhadap laporan keuangan yang disampaikan sehingga akan menyegerakan pembuatan laporan keuangannya. Tetapi, tidak semua Perusahaan melaporkan dengan tepat waktu ketika kondisi *financial distress* yang tinggi atau rendah meskipun mendapatkan opini audit *unqualified opinion*.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan Opini Audit sebagai variabel moderasi

Berdasarkan analisis regresi, hasilnya memberikan informasi Opini audit dapat mengatur hubungan antara *return on asset* dan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Pengujian ini termasuk dalam jenis moderasi *pure moderasi* artinya tidak adanya hubungan variabel moderasi dengan variabel dependen tetapi berinteraksi dengan variabel interaksi.

Dari penelitian yang dilakukan menunjukkan opini audit dapat memoderasi *return on asset* terhadap kesesuaian pelaporan laporan keuangan sesuai dengan teori sinyal (*signalling theory*) didalamnya menjelaskan ketika perusahaan mempunyai situasi yang bagus, sehingga mampu memberi sinyal yang positif pula untuk pihak eksternal yang berkepentingan. Oleh karena itu, pemberian opini yang wajar tanpa pengecualian dianggap berita yang positif bagi investor. Karena menunjukkan bahwa laporan keuangan dalam suatu perusahaan tidak mengalami kesahalan atau kondisi yang buruk. Sehingga besarnya nilai profit atau laba Perusahaan yang berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya laporan keuangan disampaikan akan mendorong perusahaan memperoleh opini audit *unqualified opinion* yang diberikan auditor. Hal itu dianggap memberikan sinyal baik kepada pihak yang memiliki keperluan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini selaras dengan riset (Saputra & Ramantha, 2019) , memberikan pernyataan opini audit dapat memoderasi *return on asset* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan dengan nilai *return on asset* tinggi ataupun rendah akan mempengaruhi perolehan opini audit yang wajar dalam perusahaan, dan juga berpengaruh dalam mengukur tepatnya penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh *Operating Cash Flow* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan opini audit sebagai variabel moderasi

Berdasarkan analisis regresi menunjukkan opini audit dapat memoderasi hubungan *operating cash flow* dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pengujian menggunakan jenis moderasi *pure moderasi* memiliki arti tidak adanya hubungan variabel moderasi dengan variabel dependen tetapi berinteraksi dengan variabel interaksi.

Hasil riset ini menunjukkan opini audit mampu memoderasi hubungan *operating cash flow* dengan kesesuaian waktu pengajuan laporan keuangan yang selaras menggunakan teori sinyal (*signalling theory*). Didalamnya menjelaskan investor mampu memperkirakan arus kas yang terjadi dengan melihat sinyal perusahaan dan bagaimana harus mengkomunikasikan laporan keuangan dengan informasi tentang kondisi yang ada. Sinyal dapat berasal dari informasi akuntansi keuangan, laporan manajemen, atau jenis informasi lainnya yang menunjukkan perusahaan ini lebih baik dari perusahaan lainnya (Putra et al., 2019). Pemberian opini audit, auditor akan melihat korelasi antara arus kas operasi dan kesesuaian penyampaian laporan keuangan. Karena mempengaruhi hal tersebut Perusahaan akan mendapatkan opini audit *unqualified opinion* atau yang lainnya. Sehingga ketika arus kas operasi Perusahaan memiliki

besaran nilai yang baik akan mendorong perusahaan mendapat opini audit *unqualified opinion* maka dikatakan memberi informasi atau sinyal yang baik pula untuk pengguna laporan keuangan.

Riset yang dilakukan belum menunjukkan kesesuaian pada riset sebelumnya. Sebagai referensi dari hasil penelitian (Dewi & Sridarta, 2019) mendapatkan hasil bahwa arus kas operasi berpengaruh pada kesesuaian penyampaian laporan keuangan. Dari studi ini opini audit mampu memoderasi arus kas operasi dengan tepatnya penyampaian laporan keuangan. Dengan Arus Kas Operasi yang meningkat menunjukkan kondisi yang baik dari penghasilan Perusahaan dan dinilai memiliki kecukupan jumlah arus kas operasi, sehingga opini audit yang diberikan auditor berupa *unqualified opinion* yang menunjukkan bahwa Perusahaan tersebut tidak adanya permasalahan dalam kegiatan pelaporan keuangan. Oleh karenanya berkemungkinan untuk menolong Perusahaan untuk segera menginformasikan laporan keuangannya.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini mengenai pengaruh *Financial Distress*, *Return On Asset*, dan *Operating Cash Flow* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dengan variabel moderasi berupa Opini Audit pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2022, dapat ditarik kesimpulan terkait *Financial Distress* memiliki pengaruh signifikan dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Membuktikan kondisi *Financial Distress* dari Perusahaan mampu berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Besarnya *Return On Asset* tidak mempunyai pengaruh signifikan pada Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Membuktikan kondisi tinggi rendah nya *return on asset* tidak ada kaitannya dengan tepatnya dalam penyampaian laporan keuangan. Besarnya *Operating Cash Flow* tidak mempunyai pengaruh signifikan dengan tepatnya saat melaporkan Laporan Keuangan. Membuktikan bahwa besarnya arus kas operasi suatu Perusahaan tidak ada kaitannya dengan pelaporan yang tepat waktu pengajuan laporan keuangan. Penelitian ini memverifikasi bahwa Opini Audit tidak kuasa mengendalikan hubungan antara *Financial Distress* dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Sedangkan Opini Audit mampu memoderasi hubungan *Return On Asset* dengan ketepatan penyampaian laporan keuangan dan memoderasi hubungan *Operating Cash Flow* dengan ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan metode dan sistematika ilmiah. Akan tetapi, terdapat beberapa keterbatasan terhadap variabel yang diambil untuk melakukan penelitian seperti *Financial Distress*, *Return On Asset*, *Operating Cash Flow*, Opini Audit, dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Penelitian ini menggunakan Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI, dengan periode penelitian selama 5 tahun, yaitu tahun 2018-2022, sehingga sampel yang didapatkan kurang mencerminkan keadaan yang sesungguhnya dan data penelitian ini banyak mengalami outlier dikarenakan banyak data yang memiliki fluktuasi berbeda dan perbedaan yang mencolok pada setiap data.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan analisis, ada rekomendasi untuk dipertimbangkan dalam peneliti selanjutnya, yaitu diharapkan untuk menambah atau mengganti variabel yang lebih terkini agar menghasilkan penelitian yang semakin akurat, pertimbangan pemilihan variabel agar mengurangi terjadinya outlier data penelitian yang digunakan, untuk penelitian selanjutnya cakupan penelitian dapat diperluas, serta dapat memperpanjang jangka waktu objek penelitian untuk penelitian berikutnya yaitu lebih dari 5 tahun, sehingga akan lebih baik dan hasilnya konsisten.

Referensi

- Afridayani, A., & Anisa, A. (2021). Efektivitas Financial Distress dan Komite Audit terhadap Audit Delay dengan Opini Audit sebagai Variabel Moderasi. *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.35308/akbis.v5i1.3116>
- Agis Pratiwi, & Tri Utami Lestari. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Arus Kas Operasi, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 133-145. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.1154>

- Asthama, F., Gurendrawati, E., & Perdana, P. N. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 558–578.
- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2019). Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i1.568>
- Bella, M. D., & Budiantoro, H. (2023). PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, FINANCIAL DISTRESS, GENDER KOMITE AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN PELAPORAN KEUANGAN DAN OPINI AUDIT SEBAGAI PEMODERASI THE EFFECT OF COMPANY AGE, FINANCIAL DISTRESS, GENDER OF THE AUDIT COMMITTEE ON THE TIMELINESS. 17(2), 235–260.
- Dewi, N. P. S. K., & Sridarta, Y. M. (2019). Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Struktur Kepemilikan dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *Media Akuntansi*, 31(01), 44–53.
- Dita, F. R., & Andayani, S. (2023). Opinion Shopping as Moderating Influence of Financial Distress, Audit Client Tenure and Auditor's Reputation on Going Concern Audit Opinion. *Sustainable Business Accounting and Management Review*, 5(2), 55–77. <https://doi.org/10.61656/sbamr.v5i2.60>
- Fahrizal, I., & Akbar, fajar syaiful. (2023). Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Firm Size terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 204–210.
- Faulinda, R., Panggiarti, E. K., & Setyawan, S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Financial Distress Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan dengan Audit Report Lag Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi, Auditing, Dan Perpajakan*, 3(1).
- Fili, M., & Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Return on Assets, Current Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *JCA Ekonomi*, 1(1), 12.
- Handoko, C. N. C. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasional, Profitabilitas, Leverage Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 4(1), 1–23.
- Khairunnisa, T. T. (2022). The Influence of Financial Distress, Debt, And Profitability on the Audit Opinions of Going Concerned with Industry-Specialist Auditors as Moderating Variables. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 05(03), 759–772. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i3-27>
- Kristiana, D. R., Sopacua, I. O., & Indraswono, C. (2022). Perspektif Faktor Keuangan Dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(2), 1999–2012. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol7.iss2.2021.777>
- Krisyanti, W. M., & Yuniarta, G. A. (2021). Pengaruh Komite Audit, Likuiditas, Pergantian Auditor Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(02), 364–375.
- Lestari, T. U., Putri, K. P., & Devi, M. C. (2021). The Influence of XBRL Adoption on Financial Reporting Timeliness: Evidence from Indonesian Banking Industry. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 181–196. <https://doi.org/10.24815/jdab.v8i2.21335>
- Majid, E. L. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMPLEKSITAS OPERASI, DAN LEVERAGE TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek In. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 14.
- Marfuah, M., Sakilah, S., & Prasetyo, P. P. (2021). Faktor Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 80. <https://doi.org/10.24036/wra.v9i1.111864>
- Meiryani, Huang, S. M., Lindawati, A. S. L., Purnomo, A., Fahlevi, M., & Salim, G. (2023). Corporate Energy Management Disclosure: Empirical Evidence from Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(2). <https://doi.org/10.32479/ijeep.14059>
- Mulyani, L., Sulindawati, N., & ... (2023). Analisis Perbandingan Ketepatan Prediksi Fi-Nancial Distress Perusahaan Menggunakan Metode Altman, Springate, Zmijewski, Dan *JIMAT (Jurnal Ilmiah ...)*, 66–80.

- Novien Rialdy. (2022). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Formosa Journal of Computer and Information Science*, 1(1), 25–36. <https://doi.org/10.55927/fjcis.v1i1.481>
- Nurlen, F., Sutarjo, A., & Bustari, A. (2021a). Pengaruh Konvergensi IFRS, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi, dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2014-2018. *Pareso Jurnal*, 3(1).
- Nurlen, F., Sutarjo, A., & Bustari, A. (2021b). Pengaruh Konvergensi IFRS, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi, dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2014-2018. *Pareso Jurnal*, 3(1), 37–56.
- Permatasari Aulia, Widiastara Anny, M. J. (2023). PENGARUH RETURN ON ASSETS DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi 5*, September.
- Putra, D. S., Priyadi, M. P., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Kinerja Keuangan terhadap Reaksi Pasar dengan Tingkat Hutang sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(9), 1–24.
- Rahmaniah, F. (2023). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, PROFITABILITAS, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KECEPATAN PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN. *Skripsi*.
- Risanty, A. S., Alfurkaniati, & Burhanuddin. (2023). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2020. *Journal of Islamic Finance And Accounting Research*, 2(1), 32–43.
- Salih SS, Rasit, & Jamidin. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *JAK: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 30–43.
- Sumariani, N. W. W., & Wahyuni, M. A. (2022). Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(2), 438–449.
- Sutomo, S., Wahyudi, S., Pangestuti, I. R. D., & Muharam, H. (2020). The determinants of capital structure in coal mining industry on the Indonesia Stock Exchange. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(1). [https://doi.org/10.21511/imfi.17\(1\).2020.15](https://doi.org/10.21511/imfi.17(1).2020.15)
- Trisnadevy, D. M., & Satyawan, M. D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3), 9.
- Waluyo, H. A., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *KOCENIN Serial Konferensi No. 1 (2020), Webinar Nasional Cendekiawan Ke 6 Tahun 2020, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trisakti*, 1(1), 4.11.1-4.11.9.
- Wang, Y., Ashton, J. K., & Jaafar, A. (2023). Financial statement fraud, recidivism and punishment. *Emerging Markets Review*, 56. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2023.101033>
- Wijayanti, I. (2020). Timeliness Of Financial Statements Submission In Industrial Era 4.0 Case study Of Chemical Sector Companies. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 1–10. <https://doi.org/10.26533/eksis.v15i1.609>
- Zenzerović, R., & Šajrih, J. (2023). Financial statements fraud identifiers. *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja*, 36(3). <https://doi.org/10.1080/1331677X.2023.2218916>